

Hermeneutical Discourse of Interpretation by KH. Sya'roni Ahmadi on YouTube Channel

Diskursus Hermeneutis Penafsiran KH. Sya'roni Ahmadi di Channel Youtube

Muhammad Afnan Abdillah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

afnanabdillah24@gmail.com

| | |
|--|--|
| Keywords : <i>Hermeneutics; Qur'anic interpretation; tafsir on youtube; virtual ethnography.</i> | Abstract Technological developments have an impact on almost every aspect of human life. It was responded well by religious leaders, including in Islamic da'wah. KH Sya'roni Ahmadi is one of the Kudus scholars who utilizes YouTube-based technological developments as a medium for delivering commentary material. This paper aimed to reveal his model of interpretation, and to see how far he understands the audience textually and contextually. The author uses the virtual ethnography method, which is a method to reach the audience's interaction life on the YouTube page. The results of this study indicated that KH Sya'roni Ahmadi uses the tahlili or sequential method in conveying commentary material. He really understands the social conditions in society and the heterogeneity of the Majelis Tafsir congregation. Therefore the character of KH Sya'roni Ahmadi's preaching has transitional gradations, starting from being hard, firm to soft and straightforward. In addition, by presenting elaborative exegesis material, he explained coherently in depth starting from the point of view of the science of qiroat, then entering the exegesis material correlated with the context when the interpretation was delivered. |
| Kata Kunci : <i>Hermeneutika; Tafsir al Qur'an; tafsir di youtube; etnografi virtual.</i> | Abstrak Perkembangan teknologi berdampak hampir ke setiap sisi kehidupan manusia. Hal ini juga direspon dengan baik oleh para tokoh agama, termasuk di dalam dakwah Islam. KH Sya'roni Ahmadi adalah salah satu ulama Kudus yang memanfaatkan perkembangan teknologi berbasis youtube sebagai media untuk menyampaikan materi tafsir. Tulisan ini bertujuan untuk mengungkap model penafsiran yang beliau lakukan, serta melihat sejauh mana beliau memahami audiens secara tekstual dan kontekstual. Penulis menggunakan metode etnografi virtual yaitu metode untuk menjangkau kehidupan interaksi para audien di laman youtube. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KH Sya'roni Ahmadi menggunakan metode tahlili atau berurutan dalam menyampaikan materi tafsir. Beliau sangat memahami kondisi sosial di masyarakat dan heterogenitas jamaah majlis tafsir. Oleh karenanya karakter berdakwah KH Sya'roni Ahmadi memiliki gradasi peralihan, mulai dari berkarakter keras, tegas hingga lunak dan lugas. Selain itu, dengan penyampaian materi tafsir yang elaboratif, beliau secara mendalam runtut menjelaskan mulai dari sudut pandang ilmu Qiroat, lalu masuk materi tafsir dikorelasikan dengan konteks ketika penafsiran itu disampaikan. |
| Article History | Received : 2023-01-17 Accepted : 2023-05-27 Published : 2023-06-30 |
| MLA Citation Format | Abdillah, M. A. "Hermeneutical Discourse of Interpretation by KH. Sya'roni Ahmadi on YouTube Channel". QOF, vol. 7, no. 1, June 2023, pp. 53-66, doi:10.30762/qof.v7i1.953. |
| APA Citation Format | Abdillah, M. A. (2023). Hermeneutical Discourse of Interpretation by KH. Sya'roni Ahmadi on YouTube Channel. QOF, 7(1), 53–66. https://doi.org/10.30762/qof.v7i1.953 |

Pendahuluan

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengalami perkembangan yang signifikan. Pesatnya perkembangan TIK menjadikan internet sebagai alat komunikasi utama yang sangat diminati oleh masyarakat. Hal inilah yang melatarbelakangi perubahan

teknologi komunikasi dari konvensional menjadi modern dan serba digital.¹ Media sosial adalah medium berbasis internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual.² Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mencatat penetrasi internet di Indonesia telah mencapai 78,19 persen pada 2023 atau menembus 215.626.156 jiwa dari total populasi yang sebesar 275.773.901 jiwa. Ketua Umum APJII, Muhammad Arif, mengatakan bila dibandingkan dengan survei periode sebelumnya, tingkat penetrasi internet Indonesia pada tahun ini mengalami peningkatan sebesar 1,17 persen.³ Dari info tersebut bisa diambil kesimpulan, bahwa jumlah pengguna media sosial sangat tinggi dan sudah menjadi gaya hidup. Hal yang disayangkan, tingkat penggunaan media sosial lebih banyak hanya sekedar update status dan saling timpal komentar atau foto yang diunggah.⁴ Fakta ini memperlihatkan masyarakat mengalami gejala neurotik terhadap media sosial hanya untuk euforia belaka. Namun di lain pihak, keberadaan media sosial memang sudah menjadi kebutuhan hampir disetiap aspek kehidupan: pendidikan, pekerjaan, bahkan untuk kepentingan syiar agama.

Media sosial merupakan salah satu media berekspresi umat beragama. Media sosial dinilai efektif sebagai sarana berdakwah. Bermedia sosial dengan etika dan norma yang baik, akan mendatangkan kemanfaatan.⁵ Dakwah dengan memanfaatkan platform media sosial membuat dakwah Islam bisa menjangkau segmen lebih luas.⁶ Di dalam agama Islam, contoh wujud ekspresi ini adalah penafsiran kitab suci al-Qur'an.⁷ Kedalaman ilmu penafsir, disertai kecakapan menyampaikan materi dapat melahirkan sisi ketertundukan komunikasi untuk menaruh rasa hormat hanya dengan menyimak penyampaian materi melalui media sosial. Lebih dari itu, audiens cenderung akan mengaplikasikan ilmu yang di dapat dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Salah satu media sosial yang digunakan sebagai media berekspresi adalah youtube. Menurut survei *We Are Social*, youtube merupakan media sosial nomor satu yang paling sering di akses, dengan rata-rata pengguna tiga jam perhari.⁹ Youtube mampu memberi

¹ Ahmad Setiadi, "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi", *Cakrawala Jurnal Humaniora* 16, no. 2 (2016): 1.

² Rulli Nasrullah, *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 3.

³ APJII, "Survei APJII Pengguna Internet di Indonesia Tembus 215 Juta Orang" Kominfo, 10 Maret 2023. <https://apjii.or.id/berita/d/survei-apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-215-juta-orang>. diakses pada 19 Mei 2023.

⁴ Kominfo, "Pengguna Internet di Indonesia 63 Juta Orang", Kominfo.go.id, 7 November 2013. <https://kominfo.go.id> diakses pada 10 desember 2022.

⁵ Eko Sumadi, "Dakwah Dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskrimasi". *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 4, no. 1, (2016): 173. DOI: 10.21043/at-tabsyir.v1i2.2912.

⁶ Effendi Sadly. "Pengaruh sosial media terhadap perkembangan metode dakwah Islamiyah di Indonesia". *Jurnal Wahan Inovasi* 7, no. 1 (2018): 22.

⁷ Eva F, N, "Creative and Lucrative Da'wa : The Visual Culture of Instagram amongst Female Muslim Youth in Indonesia", *Asiascape: Digital Asia* 5, no. 2 (2018): 2. DOI: <https://doi.org/10.1163/22142312-12340085>.

⁸ Dudung Abdul Rohman, "Komunikasi Dakwah Melalui Media Sosial", *Jurnal Balai Diklat Keagamaan Bandung* 13, no. 2 (2019): 124.

⁹ Cindy Mutia Annur, "Rata-rata Waktu yang Dhabiskan Pengguna Internet untuk Gunakan Media Sosial (Januari 2022)", *Dayaboks.katadata.id*, 7 februari 2022. <https://katadata.co.id> diakses pada 10 desember 2022.

dampak positif terhadap wawasan keagamaan bagi audiens yang mengaksesnya. Sebuah penelitian terkait urgensi sosok seorang penafsir menunjukkan bahwa ketokohan dengan kedalaman ilmu mampu mempengaruhi emosional audiens (efek afektif), dan memberikan perubahan paradigma dan sikap atas ayat al-Qur'an yang ditafsirkan (efek behavioral).¹⁰

KH Sya'roni Ahmadi adalah satu ulama terkenal di Kudus. Selain dikenal ahli di bidang ilmu al-Qur'an dan ilmu Tafsir, beliau juga piawai dalam berceramah. Beliau memiliki pengajian tafsir rutin yang dilaksanakan di Masjid Agung al-Aqsha Menara Kudus setiap hari Jum'at se usai salat subuh. Pengajian ini sudah dimulai sejak tahun 1960-an. Semula pengajian itu dilaksanakan di masjid yang dihadiri masyarakat lokal maupun luar kota. Seiring perkembangan teknologi pengajian tafsir disiarkan juga melalui youtube sebagai platform media sosial. Hal ini menjadi ciri khas di era gadget yang selalu bertransformasi seiring perkembangan zaman.¹¹ KH Sya'roni Ahmadi menggunakan kitab Tafsir Jalalain dalam menyampaikan materi tafsirnya. Beliau memadukan metode penafsiran konseptual dan kontekstual dalam menyampaikan materi tafsir. Hal itu menjadi keunggulan tersendiri dari model penafsiran KH Sya'roni Ahmadi.¹² Ainul Athiyah memberikan warna berbeda dalam sebuah penelitian yang mengkaji pengajian Tafsir KH Sya'roni Ahmadi. Hasilnya menunjukkan bahwa pengajian dengan istilah *ngaji darusan* ini mengandung unsur lokalitas dalam bentuk masih mengaplikasikan *makna gandul* dan pemakaian *aksara pegon* serta bahasa Jawa sebagai bahasa utama¹³.

Penelitian ini bermaksud merespon fenomena yang telah penulis jelaskan di atas. Fokus kajian penelitian ini adalah menilik sisi hermeneutik KH Sya'roni Ahmadi dalam menyampaikan materi tafsir al-Qur'an yang ditayangkan melalui media sosial platform youtube. Penulis menggunakan pendekatan etnografi virtual untuk mengambil data yang ada di lingkungan youtube. Selanjutnya data dianalisis dan disajikan secara deskriptif kualitatif. Metode etnografi pada dunia daring digunakan untuk mempelajari praktek budaya yang tercipta di dalam dunia komunikasi berbasis internet.¹⁴

Dalam buku *Research Design* dijelaskan bahwa etnografi adalah metode penelitian kualitatif yang menyelidiki suatu kebudayaan di sebuah kelompok di lingkungan yang alamiah, dengan mengumpulkan data utama, observasi, data wawancara. Penulis menarik kesimpulan bahwa etnografi virtual ialah metode pengumpulan data melalui informasi yang didapat melalui lingkungan online sebagai perwakilan atau pengganti dari metode wawancara dan survei. Beberapa langkah dalam proses penelitian etnografi virtual: *pertama*, penelitian harus berpusat pada komunikasi berbasis teks. *Kedua*, pengambilan data lapangan secara rinci oleh peneliti sebagai pengamat. *Ketiga*, menganalisis data yang

¹⁰ Moh. Azwar Hairul, "Tentang Tafsir al-Qur'an di Youtube: "Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan di Channel Bayyinah Institute dan Quran Weekly". *al-Fanar: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 2 (2019): 197. DOI: <https://doi.org/10.33511/alfanar.v2n2.197-213>.

¹¹ Muhammad Dilla Khoirana dan Laili Noor Azizah, "Tafsir Era Millennial: Kajian Atas Penafsiran KH Sya'roni Ahmadi di Channel Youtube Official Menara Kudus", *Hermeneutik: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* 14, no. 02, (2020): 201. DOI: 10.21043/hermeneutik.v14i2.7796.

¹² Azizah, "Tafsir Era Millennial...": 200.

¹³ Ainul Athiyah, "Tafsir Surat Al-Fatihah Kh. Sya'roni Ahmadi: Studi Tentang Metode Pelisanaan Dan Penafsiran Al-Qur'an", Skripsi, Ilmu al-Qur'an dan Tafsir IAIN Surakarta, 2018, 2.

¹⁴ Achmad Zainal Abidin dan Ida Rachma, "Etnografi Virtual Sebagai Teknik Pengumpulan Data dan Metode Penelitian", *The Journal of Society & Media* 2, no. 2 (2018): 131.

terkumpul secara akurat, mengidentifikasi beberapa pola yang muncul, mengembangkan respon partisipan, lalu menggunakan literatur tambahan untuk mengembangkan perspektif teoritis.

Lokus penelitian dibatasi hanya di channel yang berisi video penyampaian materi tafsir oleh KH Sya'roni Ahmadi. Penyelidikan data berfokus terhadap interaksi antar pengguna platform youtube yang mengakses video pengajian Tafsir. Penulis mengambil beberapa respon baik komentar yang ditinggalkan ataupun simbol 'menyukai pesan' di platform youtube. Selanjutnya, data yang berhasil dikumpulkan di analisis serta di elaborasi dengan data pendukung dari literatur lain, seperti jurnal dan karya ilmiah terkait.

Biografi KH Sya'roni Ahmadi

KH Sya'roni Ahmadi lahir di Kudus pada tanggal 17 agustus 1963 M dari pasangan Ahmadi dan Hayati. Ia adalah anak bungsu dari tujuh bersaudara. Ia terlahir dari kalangan keluarga santri yang sejak kecil sudah terbiasa dengan tempaan pendidikan agama Islam. Sejak masa kanak-kanak, ia dikenal memiliki kecerdasan dan daya tangkap keilmuan yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan kemampuannya menyelesaikan hafalan kitab *Alfiyah Ibnu Malik*¹⁵. Berkat kecerdasanya pula, ia telah selesai menghafal al-Qur'an di umur 14 tahun. Ia pernah mengenyam pendidikan formal di Madrasah Ma'ahid Kudus di pagi hari, dan sore hari melanjutkan di Madrasah Diniyyah Mu'awanah. Selain itu, Pendidikan pesantren didapatkan pula dari pondok pesantren yang berada di sekitar Kudus, berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Tercatat beliau pernah berguru kepada Kyai Masyhur Kudus, KH Arwani Amin, KH Turaikhan Ajjuhri, KH Turmudzi dan KH Ma'ruf Asnawi. Dari merekalah khazanah keilmuan Islam beliau kuasai, termasuk dalam bidang *tahfiz al-Qur'an*.¹⁶

KH Sya'roni Ahmadi dikenal sebagai sosok yang menguasai bidang keilmuan Islam secara interdisipliner. Selain dikenal mahir di bidang ilmu al-Qur'an, beliau juga dikenal mahir di bidang ilmu Fiqih, ilmu Balaghah, Tasawuf dan keilmuan lainnya. Sederet pencapaian itu diraih berkat kegigihan dan keistiqomahan beliau dalam belajar. Beliau juga menguasai ilmu *qira'ah sab'ah*. Suatu hari, KH Sya'roni Ahmadi pernah diundang ke Istana Negara oleh presiden RI pertama, yaitu Ir. Soekarno, untuk membacakan al-Qur'an dengan *qira'ah sab'ah*.¹⁷ Selain pakar di bidang keilmuan, beliau memiliki kemampuan berpidato yang luar biasa, sering mengisi di berbagai forum keagamaan maupun forum sosial. Kemampuan beliau dalam *public speaking* dan dakwah Islam, membuatnya populer sebagai pendakwah yang ulung. Hal itu sebagai hasil dari pengabdiaanya di saat muda yang aktif dalam menyebarkan ilmu agama Islam. KH Sya'roni Ahmadi mengabdikan diri untuk masyarakat Kudus dan sekitarnya sebagai pengajar dan pendakwah agama Islam. Beliau mengajar di Madrasah Qudsiyyah Kudus, dirintis oleh KH Ahmad Asnawi yang tidak lain adalah guru beliau sendiri, Madrasah Diniyyah Nahdlotul Ulama' yang didirikan oleh KH

¹⁵ Kitab ini dikarang oleh Ibnu Malik (672 H), yang berisi tentang ilmu gramatikal bahasa Arab yang berjumlah 1002 bait.

¹⁶ Noor, "Tafsir Era Millennial..",205.

¹⁷ Mc. Mifrohul Hana, *Jejak Ulama Nusantara Menelusuri Hikmah dan Hikayat Tokoh Islam Kudus*. (Kudus: AQILA QUDS, 2017), 164.

Arwani Amin yang tak lain juga guru beliau. Selain itu, KH Sya'roni Ahmadi juga berjasa dalam pengembangan lembaga-lembaga keislaman di kota Kudus.¹⁸

Ada hal unik dari sejarah KH Sya'roni Ahmadi. Ulama Sekaliber beliau memilih tidak memiliki pondok pesantren sebagai tempat bermukim para santri. Keputusan itu adalah wujud dari rasa ta'dzim atau hormat dan patuh terhadap gurunya. Dikisahkan sewaktu masih mengaji kepada KH Arwani Amin, KH Sya'roni Ahmadi mendapat wasiat dari KH Arwani Amin untuk tidak menjadikan al-Qur'an sebagai alat untuk mencari nafkah. Hal itu disikapi secara pragmatis oleh KH Sya'roni Ahmadi. Menurut beliau jika seseorang menerima murid, secara otomatis murid akan mengeluarkan uang pendaftaran dan juga uang bulanan sebagai biaya hidup di pesantren. Hal semacam itu dimaknai KH Sya'roni Ahmadi sebagai sebuah upaya meraup harta dan nafkah.¹⁹ Sebagaimana layaknya seorang ulama, beliau sangat cinta kepada Nabi Muhammad beserta keluarga. Hal ini dibuktikan oleh pengakuan Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf dalam sebuah acara yang ditayangkan di youtube. Di dalam video itu, Habib Syekh menyampaikan bahwa beliau adalah ulama ahli di bidang al-Qur'an, memiliki semangat berdakwah yang luar biasa, bahkan dalam keadaan sakit masih dakwah di Masiid Agung al-Aqsha Menara Kudus yang diselenggarakan setiap hari Jum'at selepas salat subuh. Kecintaan KH Sya'roni Ahmadi pernah diungkapkan dihadapan Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf dalam sebuah kalimat "*habibi wa qurrota aini, saya senang mendengar suaramu*".²⁰

Tafsir Jalalain sebagai Kitab Rujukan

Setelah melakukan beberapa observasi literatur, penulis menyimpulkan ada beberapa faktor KH Sya'roni Ahmadi menggunakan kitab *Tafsir Jalalain* sebagai kitab rujukan dalam pengajian tafsir. *Pertama*, *Tafsir Jalalain* adalah kitab tafsir yang memaparkan isinya secara *ijmali* (global), bahasanya ringan, uraiannya singkat dan jelas, serta adanya penjelasan tentang *asbabun nuzul*. Selain itu, baik secara Fiqih maupun Teologi sejalan dengan faham yang dianut mayoritas orang-orang Indonesia.²¹ *Kedua*, *Tafsir Jalalain* sudah dikenal sejak awal mula Islam masuk ke Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan keberadaan *Tafsir Tarjumān al-Mustafid* yang oleh beberapa peneliti dinilai terjemahan dari *Tafsir Jalalain*. Oleh sebab itu, secara genealogis keilmuan ulama di Indonesia, *Tafsir Jalalain* menjadi populer di kalangan pesantren hingga saat ini.²² *Ketiga*, dengan isi yang lugas dan bahasa yang ringan, menjadi tepatlah jika kitab ini dijadikan rujukan. Mengingat tahun 1960-an, Indonesia masih mengalami gejolak politik. Salah

¹⁸ Titik Wahidatun Nikmah, "KH. Sya'roni Ahmadi: Biografi dan Perjuangannya", Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012, 53-55.

¹⁹ Ihsan, M. dkk. *KHR. Asnawi Satu Abad Qudsiyyah Jejak Kiprah Santri Menara*, (Jakarta: Pustaka Compass, 2016), 160-163.

²⁰ NU Online, "Habib Syekh: KH Sya'roni Ahmadi Sakit Pun Masih tetap Berdakwah", 10 September 2021, Durasi 2.55, https://www.youtube.com/watch?v=DO_Ov2SkmOg diakses pada 10 desember 2022.

²¹ Abdul Karim, masdi, "Kajian Tafsir Jalalain Karya Imam Jalaluddin al-Mahally dan Imam jalaluddin al-Suyuti di Masjid Jami' Baitul Fattah Rt 04, Rw 03, Klumpit, kec. Gebog, Kab. Kudus", *Hermeneutik* 10, no. 1, (2016): 10

²² D.O. Rinkes, *Abdoerraoef van Singkel; Bidrage tot de Kennis van de Mystiek op Sumatra en Java*, Heerenven: Hepkema, 1909, hlm. 31-32 dalam Ahmad Atabik "Perkembangan Tafsir Modern Di Indonesia", *Hermeunetik* 8, no. 2, (2014): 316.

satunya, terkait digencarkannya ideologi komunis oleh PKI yang berdampak pada kehidupan masyarakat. Oleh karenanya, untuk tidak menambah beban hidup dan pertimbangan psikologis, KH Sya'roni Ahmadi memilih kitab ini dan dipaparkan dengan bahasa yang lugas dan ringan agar mudah difahami oleh masyarakat yang heterogen.²³

Kitab *Jalalain* dikarang oleh dua orang mufassir. Yang pertama adalah Jalāl al-Dīn al-Mahallī, memiliki nama lengkap Muhammad ibn Ahmad ibn Ibrāhīm ibn Hisyām al-Mahallī, lahir di Kairo pada tahun 1389 M dan meninggal dunia pada tahun 1462 M. Al Mahallī, selain dikenal sebagai ahli Fiqih empat madzhab, dia juga dikenal sebagai ulama yang produktif menghasilkan karya, seperti *Syarh Jāmi' al Jawāmi'*, *Syarh al Waraqāt*, dan *Tafsir Jalalain*. Penulis kedua kitab ini adalah Jalāl al-Dīn al-Suyūṭi. Memiliki nama lengkap Jalāl al-Dīn Abd al-Rahman ibn Kamāl al-Dīn ibn Abī Bakr ibn Muhammad ibn Sābiq al-Dīn al-Suyūṭi. Lahir di Mesir pada tahun 1445 M dan wafat pada 1505 M. Wawasan dan keilmuan di bidang keislaman mengantarkan al-Suyūṭi menjadi sosok ulama ahli di bidang ilmu Fiqih, Tafsir, Hadis dan lain sebagainya. Salah satu kitab karangannya yang sangat populer di bidang ilmu Tafsir adalah *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'an*.²⁴ Kedua mufassir tersebut bermadzhab Syafi'i di bidang Fiqih dan sama-sama seorang ulama terkemuka. Penamaan *Jalalain* pada kitab tafsir ini merujuk pada kedua nama mufassir. *Jalalain* adalah bentuk *tathniyah* yang menunjukkan arti dua. Sedangkan nama asli dari kitab tafsir ini adalah *Tafsir al-Qur'an al-'Azīm*, namun lebih dikenal sebagai *Tafsir Jalalain*. Tafsir *Jalalain* ditulis pertama oleh al-Mahallī. Mulai dari surat al-Kahfi sampai dengan surat al-Nas, baru kemudian estafet kepenulisan diteruskan oleh muridnya yaitu al-Suyūṭi mulai dari al-Fatihah sampai dengan al-Isra'.²⁵

Tafsir *Jalalain* disajikan secara ringkas dengan tidak bertele-tele dalam mengurai penjelasan. Ciri khas penjelasannya di antaranya: mengambil pendapat yang paling unggul, menjabarkan makna dengan bahasa yang ringkas dan renyah disesuaikan dengan kebutuhan kondisi sosial pada saat itu. Kedua mufassir itu secara kontinyu memakai gaya kepenulisan yang sama, meninggalkan pembahasan yang dinilai tidak relevan serta fokus terhadap pemaknaan yang dibutuhkan masyarakat. Hal ini menjadi ciri khas dari *Tafsir Jalalain*, selain itu tafsir ini disajikan secara berurutan dari satu ayat ke ayat selanjutnya, dari satu surah ke surah selanjutnya. Kesederhanaan yang disajikan ini mempertimbangkan target jangkauan yang lebih luas, agar bisa dihidangkan untuk semua kalangan, mulai kaum awam sampai dengan kaum intelektual.²⁶

Keunikan Penafsiran KH Sya'roni Ahmadi

a. Sistematika Pengajian Tafsir KH Sya'roni Ahmadi

Majlis Tafsir al-Qur'an KH Sya'roni Ahmadi diawali dengan pembacaan ayat suci al-Qur'an oleh seorang *qari'* (orang yang melantunkan ayat-ayat al-Qur'an). Kemudian dilanjutkan penjelasan mengenai tata cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar sesuai ilmu Tajwid. KH Sya'roni Ahmadi memberi contoh langsung, sambil menjelaskan hukum

²³ Noor, "Tafsir Era Millennial..",211.

²⁴ Wahyudi Syakur, Biografi Ulama Pengarang Kitab Salaf, (Jombang: Dar al-Hikmah, 2008), 75.

²⁵ Kurdi Fadlal, "Studi Tafsir Jalalain di Pesantren dan Ideologisasi Aswaja", *Nun* 2, no. 2 (2016): 30. DOI: <https://doi.org/10.32495/nun.v2i2.57> .

²⁶ Fadlal, "Studi Tafsir Jalalain..",32.

bacaan. Seseekali beliau menyampaikan perbedaan bacaan al-Qur'an dari sudut pandang *qira'ah sab'ah*. Menjelaskan *asbabun nuzul* ayat, disertai dengan penjelasan hadis yang terkait dengan munasabah ayat. Selain itu, terkadang aspek lokalitas juga muncul dalam penjelasan yang disampaikannya. Sebagai contohnya, ketika menyampaikan tafsir atas QS. al-Ambiya: 34-40, terkadang ia menyisipkan bahasa Jawa lokal Kudus, seperti ketika menjelaskan kisah nabi Musa dalam mengajari Qarun ilmu kimia. Contoh kata lokalitas, "*Nrothok/grangsang*" (dalam bahasa Indonesia 'serakah'), "*sugeh ora mekakat*" (dalam bahasa Indonesia 'sangat kaya'). Ia juga menyisipkan lelucon-lelucon menyegarkan yang sarat akan makna, seperti "*al fulus yuhyinnufus bila tanpa fulus kita mampus*" kurang lebih maksudnya uang menjaga kehidupan orang, tanpa uang orang-orang akan mati.²⁷

b. Model Penafsiran KH Sya'roni Ahmadi

Secara runtut, pengajian tafsir KH Sya'roni Ahmadi dilakukan sebagai berikut: *Pertama*, beliau menggunakan metode *bandongan* dalam pemaknaan ayat suci al-Qur'an, yaitu mengeja makna perkata menggunakan bahasa *Jawa Pegon*, kemudian menjabarkan rangkaian makna secara detail dalam bahasa Jawa, dan menerjemahkan pula ke dalam bahasa Indonesia. Setelah itu, beliau menghubungkan kandungan makna-makna al-Qur'an dengan fenomena kehidupan.

KH Sya'roni Ahmadi menyampaikan materi tafsir menggunakan bahasa lokal Kudus, yaitu Bahasa Jawa. Penggunaan Bahasa Jawa lebih mendominasi menyesuaikan latar belakang audiens yang mayoritas adalah masyarakat lokal. KH Sya'roni Ahmadi mula-mula menyampaikan materi menggunakan Bahasa Jawa Halus sebagaimana yang sering digunakan Kyai pesantren salaf ketika memaknai kitab kuning, kemudian menjelaskan makna Tafsir Jalalain lebih dalam menggunakan bahasa *Jawa Ngoko*, yaitu bahasa Jawa yang dipakai dalam keseharian dengan lawan bicara sesama umur. Hal tersebut dilakukan KH Sya'roni Ahmadi agar proses penyampaian materi lebih mudah dimengerti.

Meskipun pemakaian Bahasa Jawa lebih dominan, KH Sya'roni Ahmadi tetap menjelaskan dalam bahasa Indonesia. Ia sadar terhadap heterogenitas audiens yang hadir. Materi tafsir dikemas dengan bahasa yang renyah, diselingi beberapa guyonan untuk menghidupkan suasana majelis ilmu. Kemampuan *public speaking* yang sudah terlatih semenjak muda yang diperolehnya ketika mengajar di beberapa taman Pendidikan al-Qur'an, dan jam terbang mengisi beberapa kajian keislaman di masyarakat, membuat beliau begitu piawai dan terkesan santai dalam menyampaikan materi tafsir. Faktor lain yang mendukung kemampuan beliau mampu menjaga stabilitas hidupnya sebuah majelis adalah kekayaan dan kedalaman beliau terhadap bidang-bidang keilmuan Islam dan ilmu sosial. Selain terkenal sebagai seorang yang mendalami bidang ilmu al-Qur'an, beliau juga terkenal sebagai seorang kyai yang alim dalam bidang Fiqih dan Tasawuf.

²⁷ (<https://www.youtube.com/watch?v=fcNZZxDachU> diakses pada 10 desember 2022).

c. Nilai-Nilai Lokalitas

Majlis pengajian Tafsir al-Qur'an yang diampu oleh KH Sya'roni Ahmadi sarat akan nilai-nilai lokalitas masyarakat Jawa. Meski begitu, beliau juga tidak bisa lepas dari konteks heterogenitas keindonesiaan. Diantara nilai-nilai lokalitas itu adalah:

1. Pengajian tafsir disampaikan secara urut dan sistematis, mulai dari membaca keseluruhan ayat al-Qur'an, menjelaskan tata cara membaca sesuai dengan ilmu Tajwid. Contoh ketika pengajian tafsir di masjid al-Aqsha Menara Kudus, beliau membuka dengan salam, lalu dilanjutkan dengan seorang *qari'* membaca al-Qur'an secara *tartil* dan disimak oleh semua jamaah. Beliau menyinggung perihal bacaan di sela-sela pengajian tafsir karena dirasa perlu.²⁸
2. Jika menemukan perbedaan bacaan di ranah Qiro'at, beliau menjelaskan secara detail. Menurut penulis, hal ini dilakukan agar masyarakat bisa memahami bahwa perbedaan bacaan al-Qur'an merupakan keniscayaan yang tidak bisa ditolak. Dalam sebuah ceramah, beliau menjelaskan perbedaan dalam membaca ayat مَا لِكِ يَوْمَ الدِّينِ. Beliau menjelaskan huruf مَا dibaca panjang oleh imam 'Ashim dan Ali al-Kisai, dan dibaca pendek مَ oleh imam Nafi', Ibnu Katsir, Abu Amr, Ibn 'Amir, Hamzah. Keduanya diperbolehkan. Di akhir beliau menegaskan bahwa itu praktek Qiroah Sab'ah, kemudian memberi nasehat bahwa kita harus bisa semua, dalam arti tiada henti untuk belajar ilmu al-Qur'an.²⁹
3. Menggunakan metode pengajian kitab bandongan yang merupakan ciri khas pengajian kitab kuning di pondok pesantren salaf. Ketika menjelaskan QS. al-An'am: 41-45, beliau memaknai kata perkata dengan memakai *Jawa Gandul*, diikuti audiens menulis apa yang di dikte oleh KH Sya'roni Ahmadi.³⁰
4. Menggunakan pengantar bahasa Jawa sebagai bahasa ibu masyarakat Kudus. Ketika menjelaskan QS. al-Isra: 97, KH Sya'roni Ahmadi menjelaskan perihal ketentuan ajal manusia. Ia mengatakan dengan logat Kudus dan sekitarnya, seperti Jepara dan Demak, "*ojo sok mikir ngko buko ku opo, pikiren dikik kowe ngko iso tutuk wayah buko tah ora, umure iki lo saget teko wayah buko tah ora*", (jangan memikirkan nanti aku berbuka dengan apa, pikirkan nanti umurmu sampai waktu berbuka atau tidak).³¹
5. Menghubungkan materi tafsir dengan kehidupan masyarakat. Ketika menjelaskan QS. al-Isra tentang ajal dikaitkan dengan momen puasa, beliau mengatakan "*Sing mati lemu kui pirang-pirang kok, sing gering yo ga mati-mati, ngene iki supoyo dipikir, kersane sampean iling ring gusti allah, eling kuasane gusti allah, lajeng saget*

²⁸ Official Menara Kudus, "Ngaji Tafsir Al-Quran || Kh. Muhammad Sya'roni Ahmadi", 27 September 2017, Durasi 54:52, <https://www.youtube.com/watch?v=EKCX07Qa-nI> diakses pada 10 desember 2022.

²⁹ Kata Mutiara Ulama, Kh. Sya'roni Ahmadi "PERSELISIHAN QIROAH SAB'AH" di surat FATIHAH, 4 Februari 2023, Durasi 6:19, <https://www.youtube.com/shorts/IRRoSwecqdM> diakses pada 21 Mei 2023.

³⁰ Official Menara Kudus, "Ngaji Tafsir Al-Quran || Kh. Muhammad Sya'roni Ahmadi", 27 September 2017, Durasi 54:52, <https://www.youtube.com/watch?v=EKCX07Qa-nI> diakses pada 10 desember 2022.

³¹ Angon Ngaji, "Kh Sya'roni Ahmadi al-Isra 97-103", 1 Januari 2018, Durasi 58:40, <https://www.youtube.com/watch?v=ATkmVI9Slg4> diakses pada 10 desember 2022.

syukur" ("yang gemuk meninggal itu banyak, yang kurus juga tidak cepat meninggal, hal seperti ini supaya kita berfikir ingat kepada Allah, ingat kekuasaan Allah, lalu mampu bersyukur"). Hal itu menunjukkan bahwa KH Sya'roni Ahmadi memberi nasehat agar kita senantiasa bersyukur kepada Allah. Bahwa puasa tidak kemudian membuat kesehatan mengkhawatirkan, apalagi berujung kematian, karena kematian itu kekuasaan Allah.³²

6. Sesekali ia juga menyinggung keterkaitan penafsiran dengan kondisi sosial politik Indonesia. Sebagaimana beliau memberi nasehat kepada pejabat DPR untuk melaksanakan tugas sebagaimana pekerjaan. Ketika dijalankan secara professional hasilnya untuk kemaslahatan masyarakat.³³

Kajian Tafsir KH.Sya'roni Ahmadi di Channel Youtube : Analisis Etnografi Virtual

Era teknologi menuntut para Da'i kekinian untuk memanfaatkan platform media sosial sebagai alat untuk menunjang kegiatan dakwah Islam. Hal ini bukan berarti harus meninggalkan metode klasik, melainkan mengintegrasikan secara elaboratif. Wacana youtube sebagai media kajian tafsir di era millennial memberikan peluang dan keunggulan dapat menjangkau khalayak lebih luas. Selain itu, seseorang dimudahkan dalam memilih tema tertentu sesuai yang diharapkan. Tersedia pula ruang dialog di kolom komentar antar audiens maupun dengan mufassir ketika ditayangkan secara langsung.³⁴ Hal itulah yang dilakukan oleh KH Sya'roni Ahmadi dalam memanfaatkan platform youtube sebagai media dakwah.

Sebagaimana disampaikan di awal, pengajian tafsir al Qur'an sudah dilaksanakan sejak tahun 1960-an dengan sistem klasik, yaitu dilakukan di sebuah majlis dengan banyak audiens. Dalam perjalanannya, KH Sya'roni Ahmadi mengalami pergeseran karakter dalam berdakwah. Di awal tahun 1960-1970, beliau dikenal sebagai sosok yang keras dan tegas dalam berdakwah. Hal tersebut sebagai bentuk respon perlawanan terhadap digencarkannya ideologi PKI. Memasuki tahun 1980 karakter berdakwah bergeser menjadi lunak merujuk kepada kondisi sosial di masyarakat.³⁵ Penggunaan *Tafsir Jalalain* sebagai kitab rujukan merupakan pilihan yang tepat dilihat secara historis. Gejolak politik tersebut tentu akan berdampak terhadap psikologis sosial masyarakat. Dari sederet keterangan di atas, memperlihatkan KH Sya'roni Ahmadi pandai membaca situasi dan kondisi masyarakat, dibuktikan dengan karakter berdakwah yang memiliki gradasi peralihan, model penyampaian yang lugas dan renyah dengan lelucon-leluconnya, pemilihan tafsir Jalalain berkarakter padat dengan bahasa ringan mempermudah untuk menyampaikan esensi dari setiap ayat. Belakangan kegiatan itu ditayangkan melalui platform youtube untuk menjangkau masyarakat lebih luas sampai dengan beliau tutup usia. Kini, estafet pengajian tafsir itu diteruskan oleh putra beliau yang bernama Gus Hana Sya'roni dengan

³² Angon Ngaji, "Kh sya'roni ahmadi al isra 97-103", 1 Januari 2018, Durasi 58:40, <https://www.youtube.com/watch?v=ATkmVI9SIg4> diakses pada 10 desember 2022.

³³ Angon Ngaji, "Surah al isra 79-82 KH Sya'roni Ahmadi", 1 Januari 2018, Durasi 51:27, <https://www.youtube.com/watch?v=peI0m9NoEf8> diakses pada 10 desember 2022.

³⁴ Nafisatuzzahro, "Tafsir al-Quran Audiovisual di Cybermedia. UIN Sunan Kalijaga", 76-77 dalam Azizah "Tafsir Era Millennial...: 200.

³⁵ Azizah "Tafsir Era Millennial...:211.

tetap memadukan dua metode yang telah dirintis oleh ayahnya, yaitu dilakukan di masjid Menara Kudus yang dihadiri banyak masyarakat dan ditayangkan melalui platform youtube

Pengajian tafsir yang dibawakan oleh KH Sya'roni Ahmadi sarat akan nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Ketika menjelaskan QS. al-Isra: 80, beliau menjelaskan bahwa ayat itu adalah do'a Nabi Muhammad SAW ketika keluar Mekah untuk hijrah ke Madinah. Nabi berdo'a agar keluar dari Mekah hijrah ke Madinah mendapat ridlo dari Allah dan diberi keamanan serta diberi kekuatan dalam melawan kaum kafir. Lanjut KH Sya'roni Ahmadi, dalam perjalanannya Nabi Muhammad diberi ujian bertubi-tubi. Salah satunya kekalahan ketika di perang Uhud. Ia menyampaikan kekalahan itu memang kehendak Allah karena kaum mukminin terbuai dengan harta benda sehingga jihadnya dinilai tidak murni, oleh karenanya diberi kekalahan. Dari penafsiran ayat ini, KH Sya'roni Ahmadi memberikan nasehat kepada jamaah agar dalam berjuang harus murni untuk Allah Swt. Kepada para pejabat DPR, beliau memberi nasehat agar dalam melaksanakan tugasnya diniatkan untuk bekerja secara profesional, sesuai syariat dan tuntunan agama, hasil keprofesionalan itu untuk kemaslahatan.³⁶

KH Sya'roni Ahmadi memberi nasehat untuk selalu jujur kepada Allah dalam setiap detik kehidupan. Ketika belajar harus diniatkan untuk belajar secara utuh sebagai wujud ketaatan kepada Allah Swt, melaksanakan tugas-tugas sebagaimana kewajiban seorang pelajar, bukan sebatas dipandang pandai lebih-lebih sebatas mendapat gelar. Masih di ayat yang sama, beliau memberi lelucon bahwa jamaah haji saat ini ketika masuk Madinah disunahkan untuk membaca ayat ini sebagai do'a agar diberi kemudahan dan keselamatan. Beliau mengatakan, "*jamaah haji saiki ming moco tok, numpak bis, AC-nan, mangan roti, ming moco tok, sing doyan udud yo udud wae, ga mergo diusir wong kafir*" ("jamaah haji sekarang haya membaca saja, naik bis ber-AC, makan roti, yang ngerokok pada ngerokok, bukan karena diusir kaum kafir"). Penjelasan ini spontan diikuti gelak tawa jamaah. Begitulah KH Sya'roni Ahmadi memberi nasehat, bisa diterima oleh khalayak dari beragam latar belakang.

Beragam komentar sebagai bentuk partisipasi di lingkungan online menunjukkan antusias positif terhadap model penafsiran yang dilakukan oleh KH Sya'roni Ahmadi. Di antaranya adalah komentar yang ditulis oleh Yatimah Sucito, "*Sejuuuuk rasanya dihati dengerin ceramah seperti ini sampai saat belum ada penggantinya dan bahkan tak kan pernah tergantikan.ya Allah ampunilah segala dosa2nya. Rhomo kyai syahroni. Ahmadi.amiin*".³⁷ Komentar tersebut mewakili ekspresi psikologi yang dirasakan oleh akun Yatimah Sucito, bahwa model pengajian KH Sya'roni Ahmadi sangat indah dan sejuk untuk disimak dan difahami.

Disisi lain ada akun bernama Wahid Se, ia menulis "*Asslmkm....matur suwun. Sangat dlm pa kyai dlm mnjbrkn Tafsir. Sya selalu mengikutinnya*"³⁸. Di lain video ada sebuah komentar dari akun Partitur Luhur, "*MasyaAllah, Ilmu pangertian ttg salat 5 waktu iki*

³⁶ Angon Ngaji, "Surah al isra 79-82 KH Sya'roni Ahmadi", 1 Januari 2018, Durasi 51:27, <https://www.youtube.com/watch?v=pe10m9NoEf8> diakses pada 10 desember 2022.

³⁷ https://www.youtube.com/watch?v=DO_0v2Skm0g diakses pada 10 desember 2022.

³⁸ <https://www.youtube.com/watch?v=EKCX07Qa-nI> diakses pada 10 desember 2022.

penting banget sing wajib diikuti, Iki ngono kyai temenan tliti lan nguasai beberapa kitab ".³⁹ Dari kedua komentar itu, kita bisa tahu betapa KH Sya'roni Ahmadi begitu dalam ketika menjabarkan materi tafsirnya. Sebuah komentar yang menunjukkan bahwa materi yang beliau sampaikan bisa diterima semua kalangan dan mudah difahami. Hal ini ditulis oleh dua orang yang berbeda dari video yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa jejak online yang mereka tinggalkan bukanlah rekayasa, melainkan merupakan wujud ekspresi personal yang lahir dari kegiatan menyimak video pengajian KH Sya'roni Ahmadi. Akun andy r menulis dikolom komentar "*hai kawan, dakwah Kh syaroni setiap saat share ke youtube ya, sbb mudah di pahami oleh umat, kalangan muda maupun tua, berpendidikan tinggi maupun yang rendah, pedangang asongan sampai pedagang besar, matursuwun...*".⁴⁰ komentar tersebut menunjukkan animo positif. Hal ini juga menyiratkan kesan dan permintaan dari akun tersebut untuk selalu mengunggah video pengajian Tafsir KH Sya'roni Ahmadi sesering mungkin. Selanjutnya, akun Khuderin Mr juga menyematkan respon di kolom komentar "*Sungguh menyejukkan hati dan suatu keterangan yg mudah di fahami*".⁴¹ Dari komentar terakhir, bisa kita fahami bahwa materi yang disampaikan oleh KH Sya'roni Ahmadi bisa diterima di semua kalangan.

Penutup

KH Sya'roni Ahmadi adalah salah satu ulama kharismatik dari Kudus. Ia mengampu rutinan pengajian tafsir al Qur'an di masjid Agung Menara Kudus yang dilaksanakan setiap Jum'at pagi setelah waktu Subuh. Pengajian tafsir ini sudah dimulai sejak tahun 1960-an dan telah mengalami pergeseran karakter berdakwah. Pergeseran itu taklepas dari kondisi sosial dan politik yang terjadi di Indonesia saat itu. Salah satu karakter berdakwah beliau adalah keras dan tegas sebagai bentuk respon perlawanan terhadap gencaran ideologi komunis oleh PKI. Seiring perkembangan teknologi, pengajian itu disiarkan melalui platform youtube untuk menjangkau khalayak lebih luas, hal ini juga merupakan strategi dakwah terhadap banyaknya audiens dari luar kota yang tidak sempat mengikuti pengajian tafsir secara langsung. Melalui platform youtube audiens bisa mengakses pengajian tafsir KH Sya'roni Ahmadi sesuai yang dibutuhkan.

Majelis pengajian tafsir KH Sya'roni Ahmadi sarat akan nilai-nilai lokalitas. Pengajian disampaikan dengan mendikte *arab pegon* yang diikuti dengan gerakan serentak oleh para jamaah menulis di kitab masing-masing. Hal ini sebagai bukti beliau mempertahankan kultur pendidikan tradisional pondok pesantren serta audiens bisa belajar secara runut dan mendalam dari kosa kata yang disampaikan. Selanjutnya beliau menjelaskan materi tafsir itu dengan bahasa Jawa lalu disempurnakan dengan bahasa Indonesia serta mengaitkan dengan kondisi sosial di masyarakat. Hal ini tampak dari cara

³⁹ <https://www.youtube.com/watch?v=peI0m9NoEf8> diakses pada 10 desember 2022.

⁴⁰ <https://www.youtube.com/watch?v=ATkmVI9Slg4> diakses pada 10 desember 2022.

⁴¹ <https://www.youtube.com/watch?v=3F0Ih9wDtaI> diakses pada 10 desember 2022.

beliau setiap kali menyampaikan materi tafsir selalu dijabarkan secara luas dengan bahasa lokal dan bahasa Indonesia, serta memberikan contoh-contoh yang dekat dengan realita kehidupan. Hal demikian menunjukkan bahwa KH Sya'ron Ahmadi memahami aspek heterogenitas audiens yang datang dari beragam daerah di Indonesia.

Beragam komentar sebagai bentuk partisipasi di lingkungan online menunjukkan antusias positif masyarakat terhadap model penafsiran yang dilakukan oleh KH Sya'roni Ahmadi. Bagi mereka, model pengajian KH Sya'roni Ahmadi sangat indah dan sejuk untuk disimak dan difahami. Berdasarkan sejumlah respon dari penyimak pengajian, bisa disimpulkan bahwa materi yang disampaikan oleh KH Sya'roni Ahmadi bisa diterima di semua kalangan.

Daftar Pustaka

- Achmad, Zainal Abidin dan Ida, Rachma. "Etnografi Virtual Sebagai Teknik Pengumpulan Data Dan Metode Penelitian", *The Journal of Society & Media* 2, no. 2 (2018).
- Ahmad, Atabik. "Perkembangan Tafsir Modern Di Indonesia". *Hermeneutik* 8, No. 2, (2014).
- Athiyah, Ainul. "Tafsir Surat Al-Fatihah KH. Sya'roni Ahmadi: Studi Tentang Metode Pelisanaan Dan Penafsiran Al-Qur'an". Skripsi, IAIN Surakarta, 2018.
- Azizah, Laili Noor dan Muhammad Dilla Khoirona. "Tafsir Era Millennial: Kajian atas Penafsiran KH Sya'roni Ahmadi di Channel Youtube Official Menara Kudus". *Hermeneutika: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* 14, no. 2 (2020): 199-218. DOI: 10.21043/hermeneutik.v14i2.7796
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Fadlal, Kurdi. "Studi Tafsir Jalālain di Pesantren dan Ideologisasi Aswaja". *Nun* 2, no. 2 (2016): 26-54. DOI: <https://doi.org/10.32495/nun.v2i2.57>.
- Hairul, Moh. Azwar, "Tentang Tafsir al-Qur'an di Youtube: "Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan di Channel Bayyinah Institute dan Quran Weekly". *al-Fanar: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 2 (2019): 197-213. DOI: <https://doi.org/10.33511/alfanar.v2n2.197-213>
- Hana, Mc. Mifrohul. *Jejak Ulama Nusantara Menelusuri Hikmah dan Hikayat Tokoh Islam Kudus*. Kudus: AQILA QUDS, 2017.
- Hine, Christine. *Virtual Ethnography*. Sage Publication. London, 2000.
- Ihsan, M. dkk. *KHR. Asnawi Satu Abad Qudsiyyah Jejak Kiprah Santri Menara*. Jakarta: Pustaka Compass, 2016.
- Mubarok, Muhammad Fajar dan Muhammad Fanji Romdhoni. "Digitalisasi al-Qur'an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia", *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1, no. 1 (2021). 110-114. DOI: <https://doi.org/10.15575/jis.v1i1.11552>
- Mutmaynaturihza, "Dialektika Tafsir Media Sosial di Indonesia : Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen di Media Sosial", *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 12, no. 1 (2018): 189-206. DOI: 10.21043/hermeneutik.v12i1.5200
- Nasrullah, Rulli. *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2014.

- Nikmah, Titik Wahidatun. KH. Sya'roni Ahmadi Biografi dan Perjuangannya. Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012.
- Nisa, Eva F.. "Creative and Lucrative Da'wa : The Visual Culture of Instagram amongst Female Muslim Youth in Indonesia". *Asiascape : Digital Asia* 5, no. 2 (2018):68-99. DOI: <https://doi.org/10.1163/22142312-12340085>
- Rohman, Dudung Abdul, "Komunikasi Dakwah Melalui Media Sosial", *Jurnal Balai Diklat Keagamaan Bandung* 13, no. 2 (2019): 121-133.
- Sadly, Effendi. "Pengaruh Sosial Media terhadap Perkembangan Metode Dakwah Islamiyah di Indonesia". *Jurnal Wahan Inovasi* 7, no. 1 (2018): 22-28.
- Setiadi, Ahmad. "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi". *Cakrawala Jurnal Humaniora* 16, no. 2 (2016). DOI: <https://doi.org/10.31294/jc.v16i2.1283>
- Subandi. "Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan". *Harmonia* 11, no.2 (2011). DOI: <https://doi.org/10.15294/harmonia.v11i2.2210>
- Sumadi, Eko. "Dakwah Dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskrimasi". *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2016): 173-190. DOI: [10.21043/at-tabsyir.v1i2.2912](https://doi.org/10.21043/at-tabsyir.v1i2.2912)
- Syakur, Wahyudi. *Biografi Ulama Pengarang Kitab Salaf*. Jombang: Dar al-Hikmah, 2008.

Sumber Online

- APJII, "Survei APJII Pengguna Internet di Indonesia Tembus 215 Juta Orang" Kominfo, 10 Maret 2023. <https://apjii.or.id/berita/d/survei-apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-215-juta-orang>. diakses pada 19 Mei 2023.
- Kominfo, "Pengguna Internet di Indonesia 63 Juta Orang", Kominfo.go.id, 7 November 2013. <https://kominfo.go.id> diakses pada 10 desember 2022.
- Annur, Cindy Mutia, "Rata-rata Waktu yang Dhabiskan Pengguna Internet untuk Gunakan Media Sosial (Januari 2022)", Dayaboks.katadata.id, 7 february 2022. <https://katadata.co.id> diakses pada 10 desember 2022.
- NU Online, "Habib Syech: KH Sya'roni Ahmadi Sakit Pun Masih tetap Berdakwah", 10 September 2021, Durasi 2:55, https://www.youtube.com/watch?v=DO_0v2Skm0g diakses pada 10 desember 2022.
- Kudus, official Menara, "NGAJI TAFSIR AL-QURAN || KH. MUHAMMAD SYA'RONI AHMADI", 27 September 2017, Durasi 54:52, <https://www.youtube.com/watch?v=EKCX07Qa-nI> diakses pada 10 desember 2022.
- Ngaji, Angon, "Surah al isra 79-82 KH Sya'roni Ahmadi", 1 Januari 2018, Durasi 51:27, <https://www.youtube.com/watch?v=peI0m9NoEf8> diakses pada 10 desember 2022.

Muhammad Afnan Abdillah

Ngaji, Angon, "Kh sya'roni ahmadi al isra 97-103", 1 Januari 2018, Durasi 58:40, <https://www.youtube.com/watch?v=ATkmVI9Slg4> diakses pada 10 desember 2022.

Ngaji, Angon, "Kh sya'roni ahmadi al isra 105-11", 1 Januari 2018, Durasi 54:09, <https://www.youtube.com/watch?v=3F0lh9wDtaI> diakses pada 10 desember 2022.

Ngaji, Angon, "Kh Sya'roni Ahmadi al ambiya 34-40", 20 November 2017, Durasi 54:43, <https://www.youtube.com/watch?v=fcNZXxDacbU> diakses pada 10 desember 2022.

Ulama, Kata Mutiara, Kh. Sya'roni Ahmadi "Perselisihan Qiroah Sab'ah" di surat FATIHAH, 4 Februari 2023, Durasi 6.19, <https://www.youtube.com/shorts/IRRoSwecqDM> diakses pada 21 Mei 2023.